

**PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS
KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL
DI KEC. SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

NUR AZIZAH
NIM. 150103006

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Syukri.,M.Pd
2. Salam, SE.,MM

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM :150103006
Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Nur Azizah

NIM: 150103006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara yang ditulis oleh Nur Azizah Nomor Induk Mahasiswa 150103006 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Ismail, M.Pd. Sekretaris (.....)

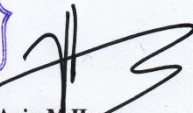
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah Penguji I (.....)

Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Penguji II (.....)

Dr. Muh. Syukri, M.Pd. Pembimbing I (.....)

Salam, S.E., M.M Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI IAIM Sinjai



Dr. Muh. Anis, M.Hum.
NBM. 976 724

ABSTRAK

Nur Azizah Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Iai Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena, semakin banyaknya bisnis kuliner yang ada di kecamatan Sinjai Utara sehingga banyaknya persaingan antara pelaku bisnis kuliner. Namun inovasi dan kreatifitas lokal yang dikembangkan pada bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara dan peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal masih kurang, dengan adanya peran pemerintah dalam inovasi bisnis kuliner, maka bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal ini kedepannya bisa berjalan lebih baik dan berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan inovasi dan kreatifitas lokal yang dikembangkan dalam bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara dan Untuk mendiskripsikan bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal di Kec.Sinjai Utara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Subyek dari penelitian ini adalah pelaku bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran pemerintah sebagai fasilitator, katalisator dan regulator dalam

mendukung usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal. Dimana fasilitator berfungsi sebagai mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para pemilik usaha, regulator berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal agar tetap aman dan kondusif dengan mengadakan patroli di sekitar lokasi usaha bisnis, sedangkan katalisator berfungsi sebagai menyediakan tempat bagi para pemilik usaha, memberdayakan pemilik usaha dan memberikan surat izin para pemilik usaha. Penelitian ini juga terdapat inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal di Kec. Sinjai Utara dimana *dengan* inovasi tersebut memadukan bahan-bahan lokal dalam usaha bisnis kulinernya agar dapat menarik perhatian oleh para pengunjung atau konsumen, menciptakan kualitas produk, dan menjaga rasa produk tersebut.

ABSTRACT

Nur Azizah .*The Role of Government in Culinary Business Innovation Based on Local Creativity in the District Sinjai Utara: Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Law Iai Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

This research departs from a phenomenon, the increasing number of culinary businesses in North Sinjai sub-district so that there is a lot of competition between culinary business people. But local innovation and creativity developed in the culinary business in the district. North Sinjai and the role of government in supporting and creating culinary business innovations based on local creativity are still lacking, with the government's role in culinary business innovation, then this local creativity-based culinary business in the future can run better and develop.

Therefore, this study aims to describe the innovation and local creativity developed in the culinary business in the district. Sinjai Utara and To describe how the role of the government in supporting and creating culinary-based local culinary business innovations in North Sinjai District. This research is included in qualitative research using a naturalistic approach. The subjects of this study are culinary business people in the district. North Sinjai. The method of data collection is by observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses inductive data analysis.

The results of the study show that there is a role for the government as a facilitator, catalyst and regulator in supporting the culinary business based on local creativity. Where the facilitator functions as holding trainings for business owners, regulators function to maintain the condition of the local creativity-based culinary business environment to remain safe and conducive by conducting patrols around the

location of business ventures, while the catalyst serves as a place for business owners , empowering business owners and giving business owners permission letters. This research also includes local creativity-based culinary business innovations in the district. Sinjai Utara where the innovation combines local ingredients into its culinary business efforts to attract attention by visitors or consumers, create product quality, and maintain the taste of the product.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara”** sebagai persyaratan wajib bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E). Salam dan shalawat untuk junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah melepas kita semua dari belenggu jahiliyah menuju zaman yang penuh peradaban.

Proposal Skripsi, bukan hal yang mudah dan ringan untuk dikerjakan, melainkan tugas yang berat dan membutuhkan banyak pengorbanan baik tenaga, biaya, waktu dan psikis.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, bapak Amiruddin dan ibu Roslia yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kepercayaan dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan didunia kampus dengan penuh pengorbanan dan kesabaran yang tiada tara;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku pimpinan pada tingkat Fakultas,

5. Dr. Muh. Syukri.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Salam, S.E.,MM selaku pembimbing II;
6. Muhammad Ikbal.,S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 06 Juli 2019

Nur Azizah
NIM. 150103006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	4
C.Rumusan Masalah	4
D.Tujuan Penelitian	5
E.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	
A.Konsep Inovasi, Peranan Pemerintah, Bisnis Kuliner, Berbasis Kreativitas Lokal	9
1.Inovasi	9
2.Peranan Pemerintah Daerah terhadap UMKM	18
3.Bisnis Kuliner	24
4.Kreativitas Lokal.....	31
B.Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.Defenisi Operasioanal	50
C.Subjek Dan Objek Penelitian	51
D.Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.Keabsahan Data	53
F.Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Profil Kuliner Di Kec. Sinjai Utara.....	62
B.Inovasi dan Kreatifitas Lokal yang Dikembangkan Pada Bisnis Kuliner di Kec.Sinjai Utara	67
C.Peran Pemerintah dalam Mendukung dan Menciptakan Inovasi Bisnis Kuliner yang Berbasis Kreativitas Lokal	76

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan	80
B.Saran	81

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	kisi-Kisi Instrumen	50
Lampiran 2	Lembar Observasi.....	51
Lampiran 3	Lembar Wawancara.....	52
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	55
Lampiran 5	Tabel Data Responden.....	57
Lampiran 6	Tabel Observasi Peran Pemerintah.....	59
Lampiran 7	Tabel Sarana Dan Prasana	61
Lampiran 8	SK Pembimbing	
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIM Sinjai	
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian Dari PTSP Sinjai	
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Meneliti	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo BambangYudhoyono ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan.

Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkanbidang industri sebagai sumber ekonomi dinegaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi dayasaing atau kompetisi pasar

yang semakin besar. Sehingga pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dan populer dengan sebutan Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif (Purnomo, 2016).

Secara kronologis kebijakan ekonomi kreatif dimulai oleh pernyataan Presiden untuk meningkatkan industri kerajinan dan kreativitas bangsa, terselenggaranya Pekan Produk Budaya Indonesia 2007, yang berubah nama menjadi Pekan Produk Kreatif Indonesia 2009, terbitnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, hingga Perpres Nomor 92 Tahun 2011 yang menjadi dasar hukum terbentuknya kementerian baru yang mengurus ekonomi kreatif, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Menteri-nya, Mari Elka Pangestu (Lazuardi & Triady, 2015).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta

dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Afiff, 2012).

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal (Purnomo, 2016).

Sejarah Ekonomi Kreatif di Indonesia Pada tahun 2005, mantan Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan tentang pentingnya mengembangkan industri pada sektor yang bersumber pada kerajinan dan kreativitas bangsa. Setelah itu, pada tahun 2006, menteri perdagangan RI saat itu, Dr. Mari Elka Pangestu meluncurkan program Indonesia *Design Power* di jajaran Departemen Perdagangan RI, suatu program pemerintah yang

diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia dipasar domestik maupun luar negeri. Program Indonesian *Design Power* menitikberatkan pada pengembangan sektor jasa, dan dapat memberikan ruang bagi pelaku dan industri kreatif. Setelah itu, istilah Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif mulai sering diperbincangkan masyarakat Indonesia (Purnomo, 2016).

Setelah itu, disahkannya Inpres No.6/2009 pada tahun 2009 serta dicanangkan sebagai Tahun Indonesia Kreatif oleh Presiden SBY. Pada tahun yang sama, Pameran Virus Kreatif yang mencakup sektor industri kreatif dan Pameran Pangan Nusa yang mengenalkan industri pangan Indonesia diselenggarakan dan berjalan sukses. Hal ini menjadi bukti bahwa perkembangan Industri kreatif di Indonesia mengarah pada tren yang positif.

Perkembangan lainnya ialah pembuatan cetak biru yaitu Rencana Pengembangan Industri Kreatif Nasional 2025. Dimuat pula rencana pengembangan 14 sub-sektor industri kreatif tahun 2009-2015 (Inpres No. 6 Tahun 2009) yang mendukung kebijakan

Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015 (Purnomo, 2016).

Istilah kuliner di Indonesia dapat dikatakan baru terdengar gaungnya sejak tahun 2005 berkat wisata kuliner, sebuah tayangan televisi yang meliput tempat-tempat makan unik atau sudah memiliki reputasi yang baik. Sejak saat itu, kata kuliner menjadi semakin populer dan menjadi sesuatu yang identik dengan mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman. Di Indonesia belum ada sumber resmi yang menyatakan definisi dari kuliner, baik secara umum maupun dalam konteks ekonomi kreatif.

Kabupaten Sinjai salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menyimpan segudang kekayaan alam. Keindahan lauta dan jejeran pulau-pulau yang biasa di sebut pulau sembilan, memberikan kekhasan tersendiri di Kabupaten ini, belum lagi jejeran hutan mangrove terpanjang di Indonesia. Selain keindahan lautannya, Sinjai juga menyimpan potensi dan keindahan di pegunungannya, daratan tinggi Sinjai yang sebagian berbatasan dengan Kabupaten Gowa yang sangat baik dikelola.

Dari potensi-potensi yang ada di Kab. Sinjai ini saya akan membahas salah satunya yaitu wisata kuliner. Wisata kuliner di Sinjai memang tiada habis-habisnya, wilayah ini sangat dikenal dengan ikannya yang berlimpah, tempat pelepasan yang unik, minumannya yang sangat khas sering disebut minuman irex yang biasa disebut minas, dan tempat wisata kuliner di Muara Galau, Cafe-cafe di lapangan Sinjai Bersatu. Begitu banyak wisata kuliner di Sinjai, maka dari itu saya mengangkat judul tentang kuliner di Sinjai.

Alasan saya memilih mengangkat judul tentang Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreatifitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara karena sekarang bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara sudah berkembang begitu pesat namun diantaranya bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal masih kurang, dengan adanya peran pemerintah dalam inovasi bisnis kuliner, maka bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal ini kedepannya bisa berjalan lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan pengamatan melalui sebuah penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis

Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kecamatan Sinjai Utara”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis angkat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi luasnya ruang lingkup penelitian dan perlu memberikan batasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Inovasi bisnis kuliner dan kreativitas lokal di Kecamatan Sinjai Utara.
2. Kontribusi dan peran pemerintah terhadap bisnis kuliner di Kecamatan Sinjai Utara.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penulisan ini, penulis memfokuskan dan membatasi permasalahan seputar untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis merumuskan terlebih dahulu permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi dan kreativitas lokal yang dikembangkan pada bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara?

2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan inovasi dan kreatifitas lokal yang dikembangkan dalam bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal di Kec.Sinjai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah

ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya khususnya bagaimana mengembangkan inovasi pada bisnis kuliner yang ada di Kec. Sinjai Utara.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum tentang peran pemerintah dalam Inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal di Kec. Sinjai utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Inovasi

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Inovasi adalah keunggulan yang memiliki arti untuk menciptakan keunggulan-keunggulan dalam berbagai produk. Keunggulan-keunggulan tersebut meliputi inovasi produk, proses, metode, teknologi, dan manajeme. Dalam manajemen inovasi mengarahkan pada penciptaan bentuk-bentuk keunggulan produk menjadikan keberhasilan dalam perusahaan (Rosyadi, 2018).

(Istifadah & Tjaraka, 2017) Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan untuk menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Seorang inovatif melakukan upaya perbaikan, dan seorang yang inovatif juga memberikan suatu yang baru dan unik (Rosyadi, 2018).

Dengan adanya inovasi seseorang akan terdorong dalam memulai usaha. Dalam menciptakan inovasi, seorang wirausaha diharapkan untuk dapat melihat peluang, pengalaman, dan kreativitas (Rosyadi, 2018).

Menurut Drucker 1985 inovasi adalah suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda.

Dari definisi tersebut, maka inovasi berlaku dimana saja proses, produk, jasa dan bagian proses bisnis dan dilakukan terus menerus. Dan inovasi diperlukan karna dunia bisnis selalu berubah. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*) (Hadiyati, 2012).

- 1) Prinsip prinsip inovasi Menurut Drucker
 - a) Inovasi harus bermula dari analisa peluang: misalnya dari ketidak selarasan sistem.
 - b) Inovasi harus mulai dari yang kecil: misalnya untuk mengurangi resiko,

mengingat pada awal inovasi serinkali muncul kesalahan kesalahan.

- c) Berorientasi pasar, Misalnya inovasi merupakan dampak perekonomian dalam masyarakat Dan inovasi yang tidak mengarah kepasar tentunya tidak banyak artinya.
 - d) Membangun dengan kekuatan sendiri, Misalnya Realistis, inventarisir potensi yang mendukungusaha tersebut.
- 2) Pantangan yang perlu dihindari:
- a) Jangan terlalu pintar, inovasi yang terlalu pintar dan berbelit belit cenderung gagal
 - b) jangan melakukan inovasi untuk masa depan yang terlalu jauh, karena kalau terlalu jauh sering gagal, karna informasi biasanya kurang atau berbeda untuk sekarang.
 - c) jangan terlalu banyak melakukan inovasi pada saat yang bersamaan ini anjuran agar inovasi terpusat.
- 3) Tiga syarat inovasi:

- a) Inovasi adalah kerja. Inovasi memerlukan pengetahuan dan kecerdikann. Inovator biasanya bekerja hanya pada satu bidang saja (konsentrasi penuh).
 - b) Agar supaya berhasil. Meliputi inovasi harus membangun berdasarkan kekuatan mereka (*build on their streangth*). *Innovator* yang berhasil mencari bermacam-macam peluang peluang untuk melakukan inovasi dan kemudian mempertanyakan, dalam bidang mana yang paling sesuai dengan potensinya.
 - c) Inovasi adalah kekayaan ekonomi dan masyarakat, kareananya inovasi harsu berorientasi pada pasar, bahkan *market driver* (Hadiyati, 2012).
- 4) Lima sumber peluang inovasi
- a) Hal hal yang tak terduga meliputi Keberhasilan tak terduga, Kegagalan

tak terduga dan Peristiwa luar tak terduga

- b) ketidak selarasan contoh kondisi macet dijalan, maka menciptakan peluang untuk berjualan secara asongan .
- c) kebutuhan proses meliputi orang perlu memasak makanan secara cepat dan praktis dan maka muncul pop mie.
- d) perubahan persepsi meliputi masyarakat sudah berubah presepsinya mengenai pendidikan; bahwa bergeser dari titel sarjana ke muadah kerja, maka muncul kursus kursus,D3,dll.
- e) pengetahauna baru meliputi perkembangan ilmu pengetahuan mendorong terciptanyapeluang baru (Hadiyati, 2012).

5) Klasifikasi Inovasi

- a) Objek teknologi (benda) dan sosial (bukan benda : kebijakan management, prosedur dll).
 - b) Derajat kebebasan. Kontinu / produk baru yang butuh tingkat belajar rendah, Kontinu dinamik (butuh tingkat medium + perubahan pola konsumsi) dan *Discontinue* (butuh tingkat belajar tinggi).
 - c) Perubahan tingkah laku. Radikal (perubahan mendasar atau baru), Sistem (perubahan fungsi baru) dan *incremental* (melanjut perkembangan secara teknik dan aplikasi).
 - d) Tingkat inovasi. Pioner (produk pertama dipasar) dan adaptif (ikut pioneer untuk segment teknik) dan imitatif (mencontoh produk laku dipasar) (Hadiyati, 2012).
- b. Inovasi terdiri dari empat jenis, yaitu:
- 1) Penemuan

Penemuan merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

2) Pengembangan

Pengembangan merupakan hal yang dilakukan terhadap suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep pengembangan merupakan aplikasi dari ide yang telah ada dan berbeda.

3) Duplikasi

Duplikasi merupakan peniruan dari suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Duplikasi bukan semata-mata meniru, melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan (Istifadah & Tjaraka, 2017).

4) Sintesis

Sintesis adalah perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi

produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

c. Pengaruh inovasi terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Diperkenalkannya teknologi baru.
- 2) Keuntungan lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal, serta.
- 3) Timbulnya proses peniruan (imitasi) dari pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut (Istifadah & Tjaraka, 2017).

d. Sumber inovasi

Terdapat dua sumber utama inovasi , yaitu:

- 1) Secara tradisional, sumbernya adalah inovasi fabrikasi. Hal tersebut karena agen (orang atau bisnis) berinovasi untuk menjual hasil inovasinya.
- 2) Inovasi pengguna; hal tersebut dimana agen (orang atau bisnis) mengembangkan inovasi sendiri (pribadi atau di rumahnya sendiri), hal itu dilakukan karena produk yang dipakainya tidak memenuhi apa yang dibutuhkannya (Winata, 2017).

e. Tujuan inovasi

Tujuan utama inovasi yaitu:

- 1) Meningkatkan Kualitas
- 2) Menciptakan Pasar Baru
- 3) Memperluas Jangkauan Produk
- 4) Mengurangi Biaya Tenaga Kerja
- 5) Meningkatkan Proses Produksi

f. Penyebab umum gagalnya suatu proses inovasi, dapat disaring kedalam 5 macam, yaitu:

- 1) Definisi tujuan yang buruk
- 2) Buruknya mensejajarkan aksi untuk mencapai tujuan
- 3) Buruknya partisipasi anggota tim
- 4) Buruknya pengawasan produk
- 5) Buruknya komunikasi dan akses informasi (Winata, 2017)

2. Peranan pemerintah daerah terhadap UMKM

Peran menurut Bruce J.Cohen dalam bukunya sosiologi suatu pengantar adalah “Suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Putra, 2015).

Menurut Miftah Thoha, peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Penghargaan semacam itu merupakan suatu norma yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu peranan. Dalam bahasa organisasi, peranan diperoleh dari uraian jabatan (Miftah, 2003).

Menurut Suhady dalam Riawan Pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect.* Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya. Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan yudikatif. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif saja (Tjandra, 2005).

Menurut Gede Diva, dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator (Putra, 2015).

a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan.

Dalam konteks fasilitasi tersebut pemerintah dapat berupa:

- 1) Pemberian sesuatu baik yang berupa uang atau subsidi barang atau jasa.
- 2) Keistimewaan, baik yang berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum.
- 3) Kebijakan yang tersendiri.

Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tersebut dapat terjadi tergantung

pada bagaimana pemerintah memandang keberadaan UMKM yang akan diberi fasilitas:

- 1) Pemerintah antipati atau tidak senang terhadap keberadaan UMKM.
- 2) Pemerintah apatis atau tidak mau tahu terhadap perkembangan UMKM.
- 3) Pemerintah netral yang berarti pemerintah memberlakukan UMKM sama dengan badan usaha lainnya, tidak ada aturan khusus bagi UMKM. UMKM harus bersaing dengan badan usaha lain.
- 4) Pemerintah simpati dengan melakukan pembinaan terhadap UMKM atau dorongan motivasi perlindungan terhadap UMKM pada pembuatan aturan.

b. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan

sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis.

c. Peran pemerintah sebagai katalisator

Secara harfiah katalisator adalah zat yang ditambahkan ke dalam suatu reaksi dengan maksud memperbesar kecepatan reaksi. Berdasarkan hal tersebut, peran pemerintah daerah sebagai katalisator pengembangan UMKM adalah mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*. *Fast moving enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan

akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM (perlindungan hak kekayaan intelektual) dan permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir (Tjandra, 2005).

Amin Widjaja Tunggal dalam Dani memberikan pengertian bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan organisasi untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada kemampuan meningkatkan daya tanggap organisasi terhadap lingkungan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Sedangkan menurut Moekijat, pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan,

mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan (Darwanto et al., 2013).

Dalam aktivitas bisnis, pemerintah juga mempunyai fungsi sebagai mengatur kegiatan bisnis dan menjaga stabilitas ekonomi. Fungsi ini ditunjukkan dengan peran pemerintah dalam mengeluarkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter. Beberapa peran pemerintah sehubungan dengan hal ini antara lain: pengaturan kawasan industri atau lokasi usaha, pengaturan tentang izin usaha dan tempat berusaha, pengaturan tentang hak intelektual (hak paten, hak cipta, *royalty*), dan sebagainya (Sudaryono, 2015).

Pemerintah berperan sebagai pengelola sistem bisnis, Pemerintah dapat meminjam uang untuk mendanai kegiatan usaha. Salah satu tugas pemerintah adalah mengatasi keadaan tersebut dengan meningkatkan ekspor non migas (Sudaryono, 2015).

3. Bisnis kuliner

Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* dari kata dasar *busy* yang berarti sibuk dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat mengerjakan kegiatan dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan (Herlambang & Marwoto, 2014).

Dalam ilmu ekonomi bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Para ahli berbeda-beda pula pendapatnya tentang bisnis sebagai berikut:

- a. Menurut Brown dan Petrello (1976), bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sambil memperoleh laba.
- b. Musselman dan Jackson (1982), mengatakan bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk mempertahankan dan memperbaiki standar kualitas hidup mereka.

- c. T. Chwee Huat (1990), bisnis dalam arti luas adalah semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari (Herlambang & Marwoto, 2014).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis mengandung beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Bisnis dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau organisasi atau individu.
- b. Bisnis dapat diartikan suatu aktivitas.
- c. Barang atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik individu maupun organisasi.
- d. Bisnis bergerak di bidang industri dan perniagaan atau perdagangan.
- e. Aktivitas bisnis dilakukan secara teratur dan kontinyu oleh perorangan, badan usaha, atau badan hukum (Herlambang & Marwoto, 2014).

Tujuan utama bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan, sedangkan tujuan-tujuan lain sangat beragam sesuai keinginan pelaku bisnis yang bersangkutan, misalnya:

- a. Mencukupi kebutuhan keluarga
- b. Memupuk kekayaan
- c. Memakmurkan keluarga
- d. Mengembangkan bakat
- e. Membuat nama pribadi dan bisnisnya terkenal
- f. Mengurangi ketergantungan terhadap produk impor (Herlambang & Marwoto, 2014).

Adapun tentang sebuah fungsi-fungsi bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pembelian yaitu sebuah kegiatan bisnis fungsi pembelian adalah untuk memperoleh bahan baku (*obtaining raw materials*).
- b. Fungsi produksi yaitu merubah bentuk (*form utility*) dengan mengolah bahan baku menjadi produk siap pakai (*manufacturing raw materials into products*), atau mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.
- c. Fungsi distribusi yaitu menyalurkan produk dengan memindahkan tempat (*place utility*) dari produsen ke konsumen (*distributing products to consumers*).

- d. Fungsi penjualan yaitu mengubah kepemilikan (*possesive utility*) dari produsen ke konsumen (*selling products to consumers*).
- e. Fungsi pemasaran yaitu menunda waktu kegunaan (*time utility*) melalui penyediaan produk, harga, tempo, dan promosi (*marketing to consumers*).

Kegiatan bisnis meliputi semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa melalui saluran produktif, dari membeli bahan baku (bahan mentah) sampai dengan menjual barang jadi. Pada pokoknya kegiatan bisnis memiliki cakupan sebagai berikut:

- a. Perdagangan (meliputi pedagang)
- b. Pengangkutan (dengan alat-alat transportasi)
- c. Penyimpanan (sampai barang terjual)
- d. Pembelian (meliputi bank atau kreditor)
- e. Pemberian informasi (dengan promosi) (Francis, 2016).

Manfaat bisnis meliputi, memperoleh keuntungan, membuka peluang pekerjaan, manfaat ekonomi, tersedia sarana dan prasarana, membuka

isolasi wilayah, dan meningkatkan persatuan.
Sebagai berikut:

a. Memperoleh keuntungan

Apabila suatu usaha layak untuk dijalankan maka akan memberikan keuntungan, terutama keuntungan bagi pemilik bisnis.

b. Membuka peluang pekerjaan

Adanya peluang pekerjaan ini akan memberikan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja pada usaha tersebut.

c. Manfaat ekonomi

Adanya manfaat ekonomi akan menambah jumlah barang dan jasa, meningkatkan mutu produk, meningkatkan devisa dan menghemat devisa.

d. Membuka isolasi wilayah

Untuk wilayah tertentu pembukaan suatu usaha, misalnya perkebunan, jalan, atau pelabuhan akan membuka isolasi wilayah. Wilayah yang tadinya tertutup jadi terbuka sehingga akses masyarakat menjadi lebih baik.

e. Meningkatkan persatuan dan membantu pemerataan pembangunan

Dengan adanya proyek atau usaha maka biasanya pekerja proyek datang dari berbagai suku bangsa dan juga akan pemeratakan pembangunan di seluruh wilayah (Francis, 2016).

Istilah kuliner di Indonesia dapat dikatakan baru terdengar gaungnya sejak tahun 2005 berkat wisata kuliner, sebuah tayangan televisi yang meliput tempat-tempat makan unik atau sudah memiliki reputasi yang baik. Sejak saat itu, kata kuliner menjadi semakin populer dan menjadi sesuatu yang identik dengan mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman (Lazuardi & Triady, 2015).

Bisnis kuliner merupakan bisnis yang mempunyai banyak konsumen. Oleh karena itu, banyak orang menekuninya, orang yang memiliki bisnis perlu mempertahankan citra baik bisnisnya untuk dikenal banyak orang (Lazuardi & Triady, 2015).

Di Indonesia belum ada sumber resmi yang menyatakan definisi dari kuliner, baik secara umum maupun dalam konteks ekonomi kreatif.

Secara bahasa, kuliner diserap dari bahasa Inggris: *culinary* memiliki arti sebagai sesuatu yang digunakan dalam memasak atau berkaitan dengan memasak. Dalam praktiknya dikenal istilah *culinary arts*, yaitu teknik dalam menyiapkan makanan sehingga siap dihidangkan.

Pada umumnya industri kuliner didefinisikan lebih ke arah pelayanan makanan dan minuman (*foodservice*). Hal ini karena pada area tersebut lebih dibutuhkan kemampuan dan keahlian kuliner seperti memasak berbagai menu makanan yang dilakukan di dapur dan kemudian menyajikannya di sebuah piring dengan penataan yang menggugah selera. Menurut Indriyo Gito Sudarmo ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi.
- 2) Agraria, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian.

- 3) Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri.
- 4) Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

Bisnis kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang di Indonesia pada saat ini. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat (Lazuardi & Triady, 2015).

Meski lingkup bisnis kuliner tidak terbatas, salah satu parameter yang dapat dijadikan berkembangnya bisnis ini adalah semakin banyaknya jumlah restoran di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS 2012, jumlah pemain bisnis kuliner di Indonesia meningkat setiap tahunnya, namun pertumbuhannya selalu menurun. Ada dua kemungkinan mengenai fenomena industri kuliner yaitu:

- 1) Kemungkinan yang pertama yaitu jumlah restoran di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat namun tidak banyak pemain baru yang muncul.
- 2) Kemungkinan kedua adalah jumlah restoran di Indonesia bertambah namun tidak semuanya dapat bertahan sehingga adanya substitusi menyebabkan pertumbuhan jumlah restoran menurun.

4. Kreativitas lokal

Kata kreatif bermakna memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan kata kreativitas bermakna untuk mencipta atau perihal berkreasi. Jadi secara harfiah kreatif atau kreativitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan daya cipta atau kemampuan menerjemahkan ide menjadi sesuatu yang nyata (Tathagati, 2016).

Kata kreatif umumnya mengenai orang-orang yang menghasilkan produk unik atau karya seni yang brilian. Namun sebenarnya makna kreativitas lebih luas dari pada itu, kita bisa

dikatakan “kreatif” apabila kita memiliki ide-ide baru dan mampu menerjemahkan ide atau suara dari diri kita menjadi sesuatu yang berwujud nyata. Kita juga dikatakan “kreatif” jika kita bisa bertindak tanpa terikat pada pola-pola lama. Ada juga yang menyatakan bahwa kita “kreatif” jika kita bisa menemukan hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa. Hasil dari kreativitas kita ini tidak melulu berbentuk produk atau kreasi seni. Kata lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri, kata lokal bisa digunakam bersamaan dengan kata kebudayaan, kata penduduk, kata orang dan masih banyak lagi. Bisa juga berbentuk ide atau solusi dari sebuah permasalahan ketika kita memiliki solusi masalah yang tepat namun unik dan berada dari yang ada sebelumnya, kita juga bisa dikatakan sedang “kreatif”.

Kata “kreatif” sering dikait-kaitkan dengan kata “inovatif”. Walaupun kedua kata ini saling berhubungan, namun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Menurut kamus besar bahasa indonesia, “kreatif” bermakna “ memiliki daya cipta, memiliki

kemampuan untuk menciptakan”, sedangkan inovatif bermakna bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru. Demikian juga seperti yang dikutip dari *Theodore Levit* seorang ekonomi Amerika dan profesor di *Harvard Business School* “*kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru, inovasi adalah melakukan hal-hal baru*”, jadi dapat kita simpulkan bahwa kreatif adalah proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru, sedangkan inovasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan hal-hak baru (Tathagati, 2016).

Kreativitas biasanya tidak lepas dari istilah “*creative intelligence*” atau “kecerdasan kreatif”. Secara gamblang, kecerdasan kreatif adalah kemampuan kita dalam memunculkan ide-ide baru menyelesaikan masalah dengan cara yang khas serta untuk meningkatkan imajinasi dan produktivitas kita. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kreatif seseorang cukup banyak, namun faktor yang paling utama adalah otak. Tidak berarti

orang yang sangat kreatif harus memiliki otak yang encer namun agar kita menjadi lebih kreatif, kita perlu tahu bagaimana mengoptimalkan fungsi otak kita (Tathagati, 2016).

a. Ciri-ciri orang kreatif

Pada umumnya orang-orang dengan jiwa kreatif memiliki salah satu atau beberapa ciri-ciri psikologis sebagai berikut:

- 1) Orang kreatif termotivasi untuk mencari keteraturan dalam keadaan yang kacau balau, atau menemukan solusi dalam berbagai permasalahan khususnya permasalahan yang tidak umum.
- 2) Orang kreatif mampu berfikir secara mandiri serta berani berpikir “*out of the box*”, atau diluar cara berpikir tradisional. Mereka juga berani melawan arus dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari cara yang pada umumnya berlaku.
- 3) Orang yang kreatif tidak hanya sekedar melontarkan gagasan, namun juga mampu

mewujudkan ide atau tersebut menjadi sesuatu yang nyata.

- 4) Gagasan atau solusi yang ditawarkan orang-orang kreatif biasanya bersifat orisinal, dalam artian ide atau solusi tersebut baru dan unik.
- 5) Orang kreatif umumnya memiliki kebenaran dan keyakinan dalam menunjukkan berbagai gagasan baru, dan selalu menjadi pelopor untuk menginspirasi orang lain dalam mewujudkan gagasan tersebut menjadi nyata (Tathagati, 2016).
- 6) Orang kreatif biasanya memiliki gairah (*passion*) dalam mengemukakan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya, serta memiliki gairah untuk membuat segala sesuatu menjadi lebih baik.

b. Unsur-unsur kreativitas

Ada empat unsur dasar yang membentuk jiwa kreatif yaitu (Tathagati, 2016):

- 1) Keterbukaan informasi adalah kemampuan kita untuk menerima dan mengolah informasi.
- 2) Penguasaan ketidakpastian adalah kemampuan kita untuk menghadapi hal-hal yang tidak jelas, menerima ketidakpastian dan melanjutkan walaupun informasi yang dimiliki tidak cukup.
- 3) Penerimaan resiko adalah kemampuan dalam memperhitungkan risiko membuat komitmen terhadap suatu keputusan dan mengomunikasikan pilihan yang diambil.
- 4) Energi adalah energi mental atau kekuatan dari jiwa kita yang menghidupkan rangsangan bagi pikiran untuk terus berpikir kreatif serta menghidupkan gairah (*passion*) terhadap sesuatu yang kita kerjakan.

c. Jenis-jenis hambatan kreativitas

Beberapa hambatan kreativitas yang umumnya kita temui adalah sebagai berikut (Tathagati, 2016):

- 1) Kelumpuhan paradigma

Paradigma merupakan dasar segala tingkah laku dan sikap kita sebagai manusia yang terdiri dari laku dan sikap kita sebagai manusia yang terdiri dari seperangkat aturan yang menuntun kita dalam berkeaktivitas.

2) Takut dianggap bodoh

Kebanyakan dari kita tidak suka jika dianggap bodoh apalagi sampai ditertawakan orang lain. Namun banyak hal-hal kreatif di sekitar kita yang muncul dari ide yang pada awalnya terlihat seperti ide yang bodoh.

3) Menghindari kesalahan

Dalam mencoba sebuah ide kita bisa jadi, tidak bisa memperkirakan apa hasil yang akan diperoleh dan kegagalan hanya merupakan bagian dari proses perbaikan untuk mendapatkan hasil terbaik.

4) Terjebak rutinitas

Rutinitas merupakan gambaran bahwa rutinitas dapat menjadi hambatan dalam mengasah kreativitas karena membuat kita

terlalu sibuk sehingga tidak punya waktu untuk mencoba sesuatu yang baru.

5) Terlalu terpaku pada masalah

Dalam menggali dan mewujudkan kreativitas bukan tidak mungkin kita berbenturan dengan masalah seperti kegagalan, kesulitan, bahkan kerugian. Namun jika kita terlalu terpaku pada masalah yang dihadapi dan bukannya mencoba mencari jalan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *Proces*, *Press*, dan *Product* sebagai berikut (Kurniasih, 2016):

- a. Dimensi kreativitas dalam dimensi *person*.
Definisi pada dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut kreatif.
- b. Dimensi kreativitas dalam dimensi *Proces*.
Definisi pada dimensi adalah upaya untuk mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada

proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif.

- c. Dimensi kreativitas dalam dimensi *Press*. Definisi pada dimensi adalah pendekatan kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif), maupun dorongan eksternal dan lingkungan sosial dan psikologis.
- d. Dimensi kreativitas dalam dimensi *Product*. Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreatifitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif. Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinilitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas merupakan pembangkit ide yang menghasilkan penyempurnaan efektifitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses dan manusia. Proses berorientasi pada tujuan yang didesain untuk mencapai solusi atau problem. Manusia merupakan sumber daya yang menentukan solusi. Sumber kreativitas meliputi (Kurniasih, 2016):

- a. Imajinasi dan ide
- b. Sifat prose kreatif
- c. Latar belakang atau akumulasi pengetahuan
- d. Proses inkubasi
- e. Pengalaman ide

Suatu produk disebut kreatif apabila mencakup hal-hal berikut diantaranya adalah (Kurniasih, 2016):

- a. Baru

Walau bukan wujudnya yang baru tetapi bisa jadi merupakan ide yang baru. Jika kita bisa berinovasi terhadap produk yang sudah ada, maka kita bisa disebut kreatif.

- b. Bermanfaat

Misalnya kue brownies yang berbahan dasar singkong ini memberi manfaat bagi lingkungan sekitar, maka produk ini termasuk produk kreatif karena meningkatkan penghasilan bagi petani singkong dan bermanfaat bagi masyarakat

c. Diterima masyarakat

Jika suatu produk bisa diterima dan bermanfaat bagi banyak orang maka produk ini dikatakan kreatif. Tidak hanya karena rasanya yang disukai konsumen tetapi lebih dari itu kehadiran produk ini bisa membawa perubahan bagi kehidupan orang banyak.

d. Kombinasi

Kreatif juga berarti berpaduan. Saat kita memadukan dua atau tiga dari produk yang sudah ada sehingga menambah fungsi dan kegunaannya, maka produk tersebut dikatakan kreatif.

e. Pengembangan

Hampir semua produk kreatif merupakan pengembangan dari produk yang sudah ada. Sehingga tahapan dalam mengembangkan ide kreatif menjadi sebuah produk dapat dibagi menjadi 2 tahapan utama:

- 1) Tahapan penemuan. Tahapan ini dilakukan untuk penciptaan produk kreatif berupa barang atau jasa yang belum pernah ada sebelumnya.
- 2) Tahapan pembaharuan. Tahapan ini dilakukan ketika produk yang sudah ada diperbaharui menjadi lebih baik, bisa dengan bahan baku yang lebih baik, memiliki fitur yang lebih canggih atau untuk produk jasa berarti layanan yang lebih baik.

Kreativitas diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut (Kurniasih, 2016):

- a. Memperluas pasar
- b. Sebagai *Trend Setter*
- c. Tahapan
- d. *Inventing*
- e. *Choosing*
- f. *Implementing*

Langkah-langkah agar kreatif menciptakan suatu produk sebagai berikut (Kurniasih, 2016):

- a. Jeli melihat peluang disekitar kita
- b. Perhatikan produk yang sudah ada, tingkatkan fungsinya agar menjadi sebuah produk baru

- c. Selain fungsinya perbaiki juga tampak luas produk
- d. Berkreasilah dengan bahan baku yang baru dan berani memadukannya
- e. Berani mencoba hingga mendapat produk yang cocok dan kreatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal skripsi “*Peran Pemerintah Terhadap Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara*” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya adalah:

1. Skripsi ditulis oleh Mardawia berjudul, “*Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Kreativitas Pemuda Dalam Meningkatkan Potensi Produk Usaha Lokal Di Kabupaten Kolaka Timur*” dikeluarkan oleh Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017. Dari hasil penelitiannya dikemukakan bahwa Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui

bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi produk usaha lokal di Kabupaten Kolaka Timur, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas pemuda dalam meningkatkan potensi produk usaha lokal di Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan penjabaran secara Deskriptif. Pengumpulan Data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

2. Skripsi ditulis oleh Edi Setiawan berjudul “*Pengaruh Sosialisasi Kuliner, Inovasi Produk Kuliner Dan Citra Produk Kuliner Terhadap Minat Beli Konsumen Kuliner Tradisional Di Kota Tangerang Selatan*” dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka tahun 2016. Dari hasil penelitiannya dikemukakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi kuliner, inovasi produk kuliner dan citra produk kuliner terhadap minat beli kuliner tradisional di Kota Tangerang Selatan. Sampel yang

diteliti sebanyak 150 konsumen kuliner di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif tujuannya untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang minat beli kuliner tradisional, pendekatan pemodelan teknik solusi yang akan digunakan sebagai alat analisis yaitu metode Analisa Regresi Berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat sosialisasi dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap minat beli kuliner tradisional di Kota Tangerang Selatan. Dan agar konsumen kuliner tradisional yang ada tetap dapat bertahan maka dituntut dapat melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan (Setiawan, 2016).

3. Skripsi ditulis oleh Endang Sarijani berjudul "*Peran Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Usaha Dalam Diversifikasi Produk Kuliner Pada Kedai Steak & Chicken Di Kabupaten Magetan Tahun 2014*". dikeluarkan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2015 . Dari hasil penelitiannya dikemukakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kreativitas pelaku usaha Kedai Steak & chicken pada pemilihan jenis menu,

pemilihan nama untuk usaha, pemilihan lokasi usaha, penciptaan cita rasa untuk tiap menu, ide pemberian nama pada tiap menu dalam diversifikasi produk kuliner, untuk mengetahui inovasi pelaku usaha Kedai Steak & Chicken pada produk yang ditawarkan, fasilitas usaha, promosi produk, produk yang tidak disukai konsumen dalam diversifikasi produk kuliner serta untuk mengetahui peran kreativitas dan inovasi dalam diversifikasi produk kuliner yang dilakukan pelaku usaha Kedai Steak & Chicken. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan model analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Teknik sampling yang digunakan adalah aksidental sampling untuk konsumen kedai dan purposive sampling pemilik kedai, karyawan kedai dan Kepala Disperindag. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. (Sarijani, 2015)

Berdasarkan dari penelitian-penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara. Dalam penelitian

ini, penulis lebih fokus meneliti Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal Di Kec. Sinjai Utara. Sedangkan penelitian-penelitian diatas meneliti tentang Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Kreativitas Pemuda Dalam Meningkatkan Potensi Produk Usaha Lokal Di Kabupaten Kolaka Timur, Inovasi Produk Kuliner Dan Citra Produk Kuliner Terhadap Minat Beli Konsumen Kuliner Tradisional Di Kota Tangerang Selatan dan tentang Peran Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Usaha Dalam Diversifikasi Produk Kuliner Pada Kedai Steak & Chicken Di Kabupaten Magetan Tahun 2014.

Dengan demikian maka terdapat sisi yang berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Sedangkan penulis lebih fokus pada peran pemerintah dalam inovasi bisnis kuliner berbasis kreativitas lokal di Kec Sinjai Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif (WAHID, 2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (D. Sugiyono, 2013).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (D. Sugiyono, 2013).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan *Naturalistik*, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, dan buku peneliti (D. Sugiyono, 2013).

Tujuan penelitian *Naturalistika* adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri. Dilihat dari segi orientasinya, penelitian naturalistik berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku

manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier (Muvi, 2011).

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul dan pembahasan kajian teori maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

Pemerintah berperan sebagai pengelola sistem bisnis, yang dimana pemerintah meminjamkan uang atau dana kepada masyarakat yang ingin melakukan suatu usaha bisnis khususnya bisnis kuliner dan pemerintah menjaga stabilitas ekonomi daerah Inovasi bisa diartikan hasil dari suatu kreativitas yang tiada henti. Inovasi itu mengubah sesuatu sehingga memiliki nilai tambah dan menjadi lebih menarik, baik dan indah.. Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari –hari. Sedangkan kuliner adalah dapur yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Kreatifitas diartikan sebagai sebuah hasil daya khayal yang diwujudkan. Namun suatu kreatifitasakan bertahan dan

dibutuhkan oleh banyak orang apabila selalu dilakukan inovasi terhadap hasil-hasil kreativitas itu sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lokal berarti di suatu tempat tentang pembuatan. Produksi, tumbuh, hidup, sebagainya dan setempat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara. Adapun jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah Muara Galau 16 cafe, pelabuhan 1 cafe, jalan Tondong 12 cafe, jadi secara keseluruhan jumlah sampel penelitian 29 yang berada di Kec. Sinjai Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan

seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian (Bungin, 2013). Observasi peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan atau kondisi bisnis kuliner yang diteliti, tentunya melihat inovasi yang dikembangkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui atau menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Bungin, 2013).

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas (ZAKIAH, 2019). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan pertama dan untuk melengkapi tehnik pengumpulan lainnya dan mengambil data tentang bisnis kuliner yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentar memegang peranan yang amat penting (Bungin, 2013). Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan serta bukti.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang.

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (P. D. Sugiyono, 2013).

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin akan merubah temuannya tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Laporan penelitian sebaiknya data

yang dikemukakan dilengkapi dengan dokumentasi autentik.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dalam penelitian kualitatif meliputi aspek penerapan. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dalam penelitian kualitatif meliputi aspek konsistensi. Dalam penelitian kuantitatif, *dipenability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif uji *dipenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan

harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, jika tidak maka dipenabilitas penelitiannya dapat diragukan.

4. Pengujian Komfirmability

Pengujian komfirmability dalam penelitian kualitatif meliputi aspek naturalitas. Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Peneliti dapat dikatakan objek bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability (P. D. Sugiyono, 2013).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (D. Sugiyono, 2013).

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab jumlah besarnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksana pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematik yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Adapun analisis data dalam penelitian menggunakan metode siklus analisis data, yaitu sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data (mengumpulkan data, reduksi data, display data, verifikasi data) (Salam & Warnisanti, 2019).

Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Display data atau Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya (ASMI, 2019). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaranyang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, *cart*, atau grafis, sehingga data dapat dikuasai.

4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat sebagai data yang akurat dan tidak cacat. Verifikasi data ini diperlukan oleh karena data hasil pemantauan dan evaluasi terhadap hasil tindakan merupakan informasi yang dijadikan dasar tindakan serta pembuatan rencana tindak berikutnya. Oleh karena itu data harus terkumpul secara objektif (Hariyanti, 2015).

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Kabupaten Sinjai mempunyai nilai histories tersendiri, dibanding dengan kabupaten-kabupaten lain di Propinsi Sulawesi Selatan. Dulu terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi Tellu Limpoe dan Kerajaan – kerajaan yang tergabung dalam federasi Pitu Limpoe. Tellu limpoe terdiri dari kerajaan-kerajaan yang berada dekat pesisir pantai yakni Kerajaan yakni Tondong, Bulo-bulo dan Lamatti, serta Pitu Limpoe adalah kerajaan-kerajaan yang berada di daratan tinggi yakni Kerajaan Turungen, Manimpahoi, Terasa, Pao, Manipi, Suka dan Bala Suka.

Watak dan karakter masyarakat tercermin dari system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan-kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan *Yakni Sipakatau yaitu Saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep “Sirui Menre’ Tessirui No’ yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, mallilu sipakainge yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan.*

Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan Tellu Limpo'E namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi diantara mereka. Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai di masa lalu, maka nampaklah dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut *sijai* artinya sama jahitannya.

Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari *lamassiajeng* Raja Lamatti X untuk memperkokoh bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan ungkapannya "*Pasija Singkerunna Lamati Bulu-Bulu*" artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia beliau digelar dengan *Puanta Matinroe Risijaina*. Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai di masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai. Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni

Lamatti, Bulo-bulo, dan Tondong lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang.

Agresi Belanda tahun 1859 – 1861 terjadi pertempuran yang hebat sehingga dalam sejarah dikenal nama Rumpa'na Manggarabombang atau perang Manggarabombang, dan tahun 1859 Benteng Balangnipa jatuh ke tangan Belanda. Tahun 1636 orang Belanda mulai datang ke daerah Sinjai. Kerajaan-kerajaan di Sinjai menentang keras upaya Belanda untuk mengadu domba menentang keras upaya Belanda untuk memecah belah persatuan kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa pembunuhan terhadap orang-orang Belanda yang mencoba membujuk Kerajaan Bulo-bulo untuk melakukan peran terhadap kerajaan Gowa. Peristiwa ini terjadi tahun 1639. Hal ini disebabkan oleh rakyat Sinjai tetap perpegan teguh pada *Perjanjian Topekkong*. Tahun 1824 Gubernur Jenderal Hindia Belanda *Van Der Capellan* datang dari Batavia untuk membujuk *I Cella Arung Bulo-Bulo XXI* agar menerima perjanjian Bongaya dan mengisinkan Belanda mendirikan Loji atau Kantor Dagang di Lappa tetapi ditolak dengan tegas.

Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah Tellulimpoe Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan Goster Districten. Tanggal 24 pebruari 1940, Gubernur Grote Gost menetapkan pembangian administratif untuk daerah timur termasuk residensi Celebes, dimana Sinjai bersama-sama beberapa kabupaten lainnya berstatus sebagai Onther Afdeling Sinnai terdiri dari beberapa adats Gemenchap, yaitu Cost Bulo-bulo, Tondong, Manimpahoi, Lamatti West, Bulo-bulo, Manipi dan Turungeng. Pada masa pendudukan Jepang, struktur pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di Gojeng.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959 Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959. Dan pada tanggal 17 Pebruari 1960 Abdul Latief dilantik menjadi Kepala Daerah Tingak II Sinjai yang Pertama.

Kecamatan Sinjai Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai, Provinsi

Sulawesi Selatan dengan luas 29,57 m² dengan 6 kelurahan dan visi misi sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan Good Local Governance Untuk Menciptakan Pelayanan Prima Pada Masyarakat”

Misi

- a. Mewujudkan pelayanan publik yang prima dibidang Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Kecamatan Sinjai Utara
- b. Meningkatkan kemampuan sumber daya aparatur kecamatan dan kelurahan yang terampil dan profesional dalam menunjang kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan responsifitas masyarakat terhadap pelayanan publik dan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Sinjai.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan umum terpadu terhadap masyarakat melalui intensitas pengkoordinasian dan pengembangan, pemberdayaan masyarakat serta kesejahteraan sosial.

Berikut adalah daftar kelurahan di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai adalah sebagai berikut:

- 1) Kelurahan balangnipa
- 2) Kelurahan bongki
- 3) Kelurahan lappa
- 4) Kelurahan biringere
- 5) Kelurahan alehanuae
- 6) Kelurahan lamatti rilau

B. Inovasi Dan Kreatifitas Lokal di Kec. Sinjai Utara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan mengambil dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam hal ini tempat usaha dan pegawai yang terdapat dalam bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal tempat melakukan penelitian dan peran pemerintah. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui inovasi bisnis, peran pemerintah, bisnis kuliner dan kreativitas lokal yang terdapat di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang akan diambil.

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dua belas pemilik usaha bisnis kuliner yang ada di jalan tondong Kec. Sinjai Utara, enam

belas pemilik usaha bisnis kuliner di Muara Galau dan satu Pemilik usaha bisnis kuliner di Pelabuhan Larea-Rea Sinjai. Untuk mengetahui inovasi dan kreativitas lokal yang dikembangkan oleh pemilik usaha bisnis kuliner yang ada di Kec. Sinjai Utara. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurul Haq selaku pemilik *cafe* 41 dalam kaitannya inovasi dan kreatifitas lokal dengan membuat sebuah produk, responden menyatakan bahwa:

“Produk unggulan yang saya jual di *cafe* ini adalah Kopi ke2 yang menggunakan gula aren yang berasal dari Kec. Sinjai Tengah menjadi kelebihanannya”(Haq. N, 2019).

Responden menyatakan bahwa sudah melakukan inovasi dalam bisnis kuliner yang sedang dijalankan yang berbasis kreativitas lokal yaitu dengan menggunakan gula aren produk asli dari Kec. Sinjai Tengah.

Selain mewawancarai bapak Nurul Haq peneliti juga melakuakn wawancara dengan Syahrul Sayed Muhammad selaku pemilik usaha kuliner Kedai Moo, bapak Wahyu pemilik usaha kuliner Kedai Suka-Suka, dan

bapak Ashar Muhammad Said selaku pemilik usaha As Mosa *Cafe* mengatakan bahwa:

“Produk unggulan saya adalah Mie Jupe yang mempunyai rasa pedas yang tinggi menjadi kelebihanannya”(Said. A. M., 2019).

Bapak Wahyu mengatakan bahwa:

“Produk unggulan yang saya sediakan adalah *Sate Tai Chan* karena masih kurang yang menjual produk ini di daerah Sinjai”(Wahyu, 2019).

Bapak Syahrul Sayed Muhammad mengatakan bahwa:

“Produk unggulan yang saya sediakan Mie Mampus dengan menggunakan cabai lokal dengan mempunyai beberapa tingkat atau level”(Muhammad. S. S, 2019).

Bisa disimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal, para pemilik usaha berlomba-lomba membuat produk unggulan yang sangat unik untuk menarik perhatian pengunjung.

Selain membuat produk unggulan, Para pemilik usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal juga

melakukan inovasi dengan merenovasi tempat usaha yang sedang dijalankan dengan tema usaha berdasarkan keinginan dari pemilik berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Danti selaku pemilik Ukhty Danty mengatakan bahwa:

“Saya pernah melakukan renovasi tempat usaha kuliner ini dengan tema nuansa islami”(Danti, 2019).

Selain wawancara dengan Ibu Danty, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Adi pemilik usaha kuliner Cafe Fadlan, Bapak Heri selaku pemilik usaha kuliner Kedai Baper dan bapak Dion selaku pemilik usaha kuliner Amaly Cafe mengatakan

“Tema usaha kuliner yang saya gunakan yaitu bernuansa *Out Door* dengan pemandangan pelabuhan larea-rea sinjai menjadi objeknya”(Dion, 2019).

Bapak Adi Mengatakan:

“Nama cafe ini saya namai cafe fadlan sesuai dengan nama anak saya yang bernama fadlan”(Adi, 2019).

Bapak Heri Mengatakan:

“tema yang saya gunakan adalah tema paduan pemandangan atau objek wisata yang ada di sinjai
“(Heri, 2019).

Bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan inovasi tempat usaha para pemilik usaha kuliner melakukan renovasi tempat usaha sesuai dengan tema yang beragam untuk menarik konsumen untuk berkunjung ke lokasi usaha yang dijalankan.

Adapun strategi yang digunakan dalam mengembangkan produk yang dijual, pemilik usaha kuliner melakukan berbagai macam strategi sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Syahrul Sayed Muhammad selaku Owner Kedai Moo mengatakan:

“Dalam mengembangkan usaha, saya promosi melalui media sosial Facebook”(Syahrul. S.M, 2019).

Selain wawancara dengan bapak Syahrul Sayed Muhammad, Peneliti juga mewancarai Ibu Danty pemilik usaha kuliner Ukhty Danty, Bapak Nurul Haq pemilik usaha kuliner Kedai Bajabu, dan bapak Fajar selaku Owner *Cafe* 103 Bersaudara mengatakan:

“Saya menjaga keaslian rasa dari produk usaha yang saya jual dalam mengembangkan usaha saya” (Danti, 2019).

Ibu Danty mengatakan:

“dalam mengembangkan produk yang saya jual saya melakukan promosi di Instagram” (Danti, 2019).

Bapak Nurul Haq mengatakan:

“Dalam mengembangkan produk yang saya jual saya memilih bahan baku terbaik dan menjaga agar bahan yang digunakan tetap sama”

Bisa disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pemilik usaha kuliner yang ada di Kec. Sinjai Utara untuk mengembangkan produk yang disediakan atau dijual itu beragam, mulai dengan mengiklankan produk yang dijual ke *Social Media* berupa *Facebook* dan Instagram, menjaga keaslian rasa produk agar tetap sama dan menjaga bahan yang digunakan tetap yang terbaik hingga sampai ke konsumen.

Dalam menjalankan usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal, rata-rata pengunjung atau pelanggan yang datang ke lokasi usaha itu beragam,

sebagaimana yang diutarakan oleh Anton selaku pemilik usaha bisnis Warkop 21 mengatakan:

“Biasanya disini kalau pelanggan yang sering datang dari kalangan mahasiswa, biasa juga dari Bone”(Anton, 2019).

Selain wawancara dengan bapak Anton, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Putri selaku pemilik usaha kuliner Warkop Putri dan bapak Syahrul selaku pemilik Ab *Cafe* mengatakan bahwa:

“pelanggan yang sering datang dari kalangan pejabat, mahasiswa dan juga diluar kabupaten Sinjai””(Syahrul. S.M, 2019).

Ibu putri selaku mengatakan bahwa:

“yah biasanya yang datang dari mahasiswa dan di luar Kab. Sinjai”(Putri, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung yang datang ke lokasi usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal itu berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, pejabat baik dari dalam daerah Sinjai ataupun dari luar daerah Sinjai.

Adapun masalah yang sering dihadapi oleh para pemilik usaha bisnis kuliner itu berbeda-beda diantaranya sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Faharuddin

selaku pemilik usaha bisnis kuliner *cafe* Merajut mengatakan:

“Masalahnya itu disini biasa banjir kalau musim hujan”

Selain bapak Faharuddin, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu bintang selaku pemilik Cafe Bintang, Ibu Putri selaku pemilik usaha kuliner Warkop Putri dan Bapak Irfan selaku pemilik usaha kuliner *cafe 86* mengatakan:

“Masalah yang sering terjadi disini biasa ada anak muda yang membuat keributan”

Ibu bintang mengatakan bahwa:

“sering terjadi perkelahian”

Ibu putri selaku mengatakan bahwa:

“masalah yang sering terjadi ketika kurangnya pengunjung datang”(Putri, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik usaha kuliner yang ada di Kec. Sinjai Utara itu berbeda-beda dapat dilihat bahwa di Lokasi usaha kuliner yang berada di Jalan tondong itu memiliki permasalahan banjir jika musim hujan karena lokasi usaha yang rendah dan saluran air yang tidak baik, berbeda dengan usaha kuliner yang ada di Muara Galau dan Pelabuhan dimana masalah yang dihadapi itu biasanya terjadi perkelahian, keributan yang disebabkan oleh anak muda dan kurangnya pengunjung yang datang ke lokasi usaha kuliner.

C. Peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal

a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat peran pemerintah sebagai fasilitator dalam usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal sebagaimana yang diutarakan bapak Dedi Mustafa selaku pemilik usaha DM Cafe mengatakan:

“Diadakan pertemuan berupa pelatihan dari pemerintah dengan para pemilik usaha bisnis kuliner”(Mustafa. D, 2019).

Selain wawancara dengan bapak Dedi Mustafa, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Nurman selaku pemilik kuliner *Edelweiss Cafe* mengatakan bahwa:

“Pemerintah melakukan pelatihan-pelatihan usaha bisnis kuliner setiap satu bulan sekali”(Nurman, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu dengan melakukan pertemuan dan pelatihan kepada para pemilik usaha kuliner yang berbasis kreativitas lokal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pemerintah juga memantau kemajuan usaha bisnis kuliner secara berkala yang ada di Kec. Sinjai Utara.

b. Peran pemerintah sebagai Regulator

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat peran pemerintah sebagai Regulator sebagaimana hasil wawancara dengan oleh

Bapak Nur Syamsul selaku pemilik usaha bisnis kuliner Febri Cafe mengatakan:

“Setiap malam ada patroli”

Selain wawancara dengan bapak Nur Syamsul, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Burhan pemilik usaha kuliner warkop 212 *coffee* mengatakan bahwa:

“Patroli juga sering ada, setiap dua minggu sekali”

Maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator yaitu dengan melakukan patroli di sekitar lokasi usaha kuliner baik yang ada di jalan tondong Kec. Sinjai Utara atau di Muara Galau dan Pelabuhan Larea-rea Sinjai

c. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat peran pemerintah sebagai katalisator terhadap usaha kuliner yang berbasis kreativitas lokal yang ada di Kec. Sinjai Utara sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Idris selaku pemilik usaha bisnis kuliner *cafe* ceria mengatakan:

“Pemerintah meniadakan pajak dan menyediakan tempat bagi para pelaku usaha bisnis kuliner”

Selain wawancara dengan bapak idris, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Nasyeng selaku pemilik usaha bisnis kuliner FIF Cafe mengatakan:

“Pemerintah memberikan arahan untuk bisa menjalankan usaha bisnis kuliner sesuai dengan aturan yang berlaku”

Dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai katalisator yaitu dengan menyediakan lokasi, meniadakan pajak dan membuat aturan khusus untuk pelaku usaha bagi para pelaku usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal yang ada di Kec. Sinjai Utara. Juga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pemerintah juga menyediakan sarana dan prasarana dan membantu permodalan untuk pelaku usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal yang ada di Kecamatan Sinjai Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal, para pemilik usaha melakukan promosi produk yang dijual melalui media sosial dan menjaga cita rasa produk yang dijual dan para pemilik usaha bisnis kuliner juga melakukan inovasi tempat usahanya yaitu dengan melakukan renovasi tempat menjadi tempat yang islami, outdoor dan pemandangan yang di Sinjai.
2. Peran pemerintah dalam mendukung usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal dengan menyediakan tempat bagi para pemilik usaha, memberdayakan pemilik usaha dengan mengadakan pelatihan kepada para pemilik usaha dan untuk menjaga kondisi lingkungan

usaha bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal agar tetap aman dan kondusif dengan mengadakan patroli di sekitar lokasi usaha bisnis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya kepada pemerintah setempat untuk terus meningkatkan kontribusi terhadap para pelaku bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal dan juga kepada para pemilik usaha untuk terus melakukan inovasi bisnis dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui peran pemerintah terhadap bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal dan memberikan kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, F. (2012). Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif. *Artikel. Universitas Bina Nusantara: Jakarta.*
- Asmi, I. (2019). *Tinjauan Etika Bisnis Islamdala Meningkatkan Loyalitas Pelangganpusat Kulinerdi Jalan Tondongkacamatan Sinjai Utara* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran.*
- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 19599.
- Francis, T. (2016). Pengantar Bisnis. *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.*
- Hadiyati, E. (2012). Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 1(03), 135–151.

- Hariyanti, M. (2015). Analisis Data Kualitatif Miles Dan Huberman. *Diperoleh Dari <https://www.kompasiana.com/Meykurniawan/556c450057937332048b456c/Analisis-Data-Kualitatif-Miles-Dan-Huberman>*.
- Herlambang, S., & Marwoto, B. H. (2014). Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis. *Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Parama Publishing.*
- Istifadah, N., & Tjaraka, H. (2017). Kreativitas Dan Inovasi Pada Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kesenambungan Pertumbuhan Ekonomi. *Proceeding: Conference On Management And Behavioral Studies Universitas Tarumanagara Issn, 2541–3406, 89–99.*
- Kurniasih, E. (2016). Kreatif Mencipta Produk. *Jakarta Progress.*
- Lazuardi, M., & Triady, M. S. (2015). Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. *Jakarta: Pt. Republik Solusi.*
- Miftah, T. (2003). 154, Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. *Jakarta: Pt. Grafindo Persada.*
- Muvi, N. (2011). *“Konsep Dasar Penelitian Naturalistik.*

- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan Umkm Manik-Manik Kaca Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(1).
- Rosyadi, I. (2018). *Inovasi Dan Kreativitas Berbisnis*. Cet. Ii, Malang: Empatdua Media.
- Salam, & Warnisanti. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis Home Industri Keripik Pisang Desa Alenangka Kec. Sinjai Selatan (Studi Tentang Pangsa Pasar Dan Persaingan Bisnis Syariah). *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.47435/Adz-Dzahab.V2i1.345>
- Sarijani, E. (2015). *Peran Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Usaha Dalam Diversifikasi Produk Kuliner Pada Kedai Steak & Chicken Di Kabupaten Magetan Tahun 2014* [Phd Thesis]. Uns (Sebelas Maret University).
- Setiawan, E. (2016). Pengaruh Sosialisasi Kuliner, Inovasi Produk Kuliner Dan Citra Produk Kuliner Terhadap Minat Beli Konsumen Kuliner Tradisional Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(2), 105–112.

- Sudaryono, D. (2015). Pengantar Bisnis, Teori Dan Contoh Kasus. *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, Cv*.
- Tathagati, A. (2016). Orang Kreatif Memimpin Dunia. *Jakarta: Progressio*.
- Tjandra, W. R. (2005). Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik. *Yogyakarta: Pembaruan*.
- Wahid, S. H. (2018). Tindak Pidana Yang Dilakukan Para Remaja Di Kabupaten Bone (Analisis Yuridis Dann Kriminologis). *Al-Ahkam, 1(1)*.
- Winata, E. (2017). Inovasi Bisnis Di Bengkel Dan Modifikasi Icon Autoworks. *Agora, 5(2)*.
- Zakiah, Z. (2019). *Kontekstualisasi Prinsip Keadilan Akad Mudharabah Studi Kasus Peternak Sapi Di Dusun Berru Kecamatan Kahu Kab. Bone [Phd Thesis]*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS
KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL
DI KECAMATAN SINJAI UTARA

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal	1. Inovasi	1,2,3,4,5,6	6
		2. Peran Pemerintah	7,8,9,10,11	5
		3. Bisnis Kuliner	12,13,14,15,16,17,18,19	8
		4. Kreativitas Lokal	20	1

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

**PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS
KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL
DI KECAMATAN SINJAI UTARA**

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Peran Pemerintah Dalam Inovasi	1. Sarana dan Prasarana	1,2	2
	Bisnis Kuliner Berbasis Kreativitas Lokal	2. Peran pemerintah	1,2,3,4,5	5

LEMBAR OBSERVASI
PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS
KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL
DI KEC. SINJAI UTARA

1. Identitas observasi

- a. Nama :
- b. Tempat yang diamati :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :

2. Lembar observasi

- a. Sarana dan prasarana (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

o. rana la dak Ada

mpat Usaha

iftar pegawai

ttatan:

- b. Pelaksanaan penilaian peran pemerintah dalam inovasi bisnis kuliner berbasis kreatifitas lokal Di

INTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR WAWANCARA RESPONDEN

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Alamat :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Nama Usaha :

ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
A. Inovasi 1. Apa kreasi bapak/ibu dalam mendesain tempat usaha tersebut?	

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">2. Apakah ada produk yang menjadi unggulan yang paling diminati oleh konsumen?3. Apa kelebihan produk bapak/ibu dengan produk bisnis kuliner lainnya?4. Apa strategi bapak/ibu dalam mengembangkan produk ini?5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada meniru produk bisnis kuliner tersebut?6. Apakah bapak/ibu pernah merenovasi | |
|--|--|

tempat usaha
tersebut?

B. Peranan Pemerintah

7. Apakah ada dukungan pemerintah dalam bisnis kuliner yang berbasis kreativitas lokal?
8. Bentuk dukungan apa yang bapak/ibu minta kepada pemerintah?
9. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan menciptakan inovasi bisnis kuliner yang berbasis kreatifitas lokal?
10. Bagaimana peran pmrintah dalam

menjaga kondisi lingkungan bisnis kuliner ini tetap aman dan kondusif?

11. Bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan kepada para pemilik usaha?

C. Bisnis kuliner

12. Bagaimana sejarah berdirinya usaha bapak/ibu ini?
13. Apakah misi dan visi dari pemilik membuka usaha tersebut?
14. Mengapa usaha ini namakan cafe?
15. Kebanyakan dari kalangan mana

pengunjung dan
pelanggan di cafe ini
?

16. Biasanya masalah apa yang dihadapi oleh cafe sampai saat ini?
17. Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu miliki?
18. Apakah bapak/ibu melakukan Evaluasi usaha, apa saja yang dievaluasi?
19. Dengan begitu banyak usaha bisnis kuliner di Kec. Sinjai Utara, bagaimana cara bapak/ibu menghadapi persaingan tersebut?

D. Kreativitas Lokal

20. Apa menu bapak/ibu yang dipadukan dengan makanan khas lokal di daerah ini?
21. Sejauh yang bapak/ibu amati, apakah menu itu cukup digemari?
22. Apa alasan bapak/ibu memadukan menu itu?
23. Mengapa bapak/ibu memilih paduan menu itu?

Lampiran 4

1. Wawancara dengan Bapak Nurul Haq Pemilik 41 Cafe dan Kedai Bajabu



2. Wawancara dengan Bapak Wahyu pemilik Kedai Suka-Suka



3. Wawancara dengan Bapak Syahrul Sayed M Pemilik Kedai Moo



4. Wawancara dengan Ibu Astuti Pemilik Cafe Aska Pelangi



5. Wawancara dengan Bapak Nasyeng pemilik FIF Cafe



6. Wawancara dengan Bapak Anton Pemilik Warkop 21



Lampiran 5

Data Responden

No	Nama Pemilik	Nama Usaha
1	Nurul Haq	41 <i>Cafe</i>
2	Nur samsul	Febri <i>Cafe</i>
3	Nasyeng	FIF <i>Cafe</i>
4	Astuti	Aska Pelangi
5	Anton	Warkop 21
6	Dedi Mustafa	DM <i>Cafe</i>
7	Syahrul Said Muhammad	Kedai Moo
8	Ashar Muhammad said	As Mosa
9	Wahyu	Kedai Suka-Suka
10	Irfan	<i>Cafe</i> 86
11	Syahrul	AB <i>Cafe</i>
12	Heri	Kedai Baper
13	Andi nurfa	Warkop Rival
14	Gomes	D Gom's
15	Fajar	<i>Cafe</i> 103 bersaudara
16	Nurman	Edelweis

17	Ulo	Musikini
18	Burhan	Warkop 212
19	Danti	Ukhti Danti
20	Nurul Haq	Kedai Bajabu
21	Dewi	Intan Mutiara
22	Ros	Bunga Ros
23	Idris	<i>Cafe Ceria</i>
24	Dion	<i>Amali Cafe</i>
25	Andi	<i>Andish Cafe</i>
26	Adi	Kedai Fadlan
27	Putri	Warkop Putri
28	Bintang	<i>Cafe Bintang</i>
29	Udink	<i>Cafe merajut</i>

Lampiran 6

Hasil Obserevasi Peran Pemerintah

No	Nama	Item Soal				
		1	2	3	4	5
1	Nurul Haq	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
2	Nur samsul	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
3	Nasyeng	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
4	Astuti	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
5	Anton	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
6	Dedi Mustafa	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
7	Syahrul Said Muhammad	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
8	Ashar Muhammad said	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
9	Wahyu	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
10	Irfan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
11	Syahrul	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
12	Heri	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
13	Andi nurfa	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
14	Gomes	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak

15	Fajar	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
16	Nurman	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
17	Ulo	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
18	Burhan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
19	Danti	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
20	Nurul Haq	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
21	Dewi	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
22	Ros	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
23	Idris	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
24	Dion	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25	Andi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
26	Adi	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
27	Putri	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
28	Bintang	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
29	Udink	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak

Lampiran 7

Hasil Observasi Sarana Dan Prasarana				
No	Nama	Nama Usaha	Sarana	
			1	2
1	Nurul Haq	41 <i>Cafe</i>	Ada	Ada
2	Nur samsul	Febri <i>Cafe</i>	Ada	Ada
3	Nasyeng	FIF <i>Cafe</i>	Ada	Tidak
4	Astuti	Aska Pelangi	Ada	Ada
5	Anton	Warkop 21	Ada	Tidak
6	Dedi Mustafa	DM <i>Cafe</i>	Ada	Ada
7	Syahrul Said Muhammad	Kedai Moo	Ada	Ada
8	Ashar Muhammad said	As Mosa	Ada	Ada
9	Wahyu	Kedai Suka- Suka	Ada	Ada
10	Irfan	<i>Cafe</i> 86	Ada	Ada
11	Syahrul	AB <i>Cafe</i>	Ada	Ada
12	Heri	Kedai Baper	Ada	Ada
13	Andi nurfa	Warkop Rival	Ada	Ada
14	Gomes	D Gom's	Ada	Ada
15	Fajar	<i>Cafe</i> 103 bersaudara	Ada	Ada

16	Nurman	Edelweis	Ada	Ada
17	Ulo	Musikini	Ada	Ada
18	Burhan	Warkop 212	Ada	Ada
19	Danti	Ukhti Danti	Ada	Ada
20	Nurul Haq	Kedai Bajabu	Ada	Ada
21	Dewi	Intan Mutiara	Ada	Ada
22	Ros	Bunga Ros	Ada	Ada
23	Idris	<i>Cafe Ceria</i>	Ada	Ada
24	Dion	<i>Amali Cafe</i>	Ada	Ada
25	Andi	<i>Andish Cafe</i>	Ada	Ada
26	Adi	Kedai Fadlan	Ada	Ada
27	Putri	Warkop Putri	Ada	Ada
28	Bintang	<i>Cafe Bintang</i>	Ada	Ada
29	Udink	<i>Cafe merajut</i>	Ada	Tidak



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA**

Alamat : Jln. Bulu Kunyi No.1 Telp./Fax.:(0482)21014 Kode Pos 92611

Sinjai, 10 Juli 2019

Kepada

Nomor : 050/32.205/Sut
Lamp. : -
Perihal : **Keterangan telah
Melakukan penelitian**

Yth.Dekan IAIM Kab.Sinjai
di-
Sinjai

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. SOFWAN SABIRIN, S.Sos.,MM**
NIP : 19790609 201001 1 007
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I, III/d.
Jabatan : Sekretaris Camat

Menerangkan bahwa

Nama : **NURAZIZAH**
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai 06 Februari 1996
Nim : 150103006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Sinjai Utara
Kabupaten Sinjai Tgl.22 Juni s/d 10 Juli 2019, dengan judul :

**" PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL DI
KECAMATAN SINJAI UTARA "**

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sdr. CAMAT
Sekretaris



H. SOFWAN SABIRIN, S.Sos.,MM
Pangkat : Penata Tk 1
NIP: 19790609 201001 1 007

Tembusan Yth :

1. Bupati Sinjai di Sinjai
2. Kepala Dinas PM dan PTSP Kab.Sinjai
3. Yang bersangkutan (Sdr/i Nurazizah)
4. Arsip



FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 394/III /1.3.AU/F/2019
Lamp :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Pemilik Usaha Kuliner di Kecamatan Sinjai Utara (Jln. Tondong, Muara Galau, & Pelabuhan Larea-Rea
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAIM Sinjai, dengan ini
disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Azizah
NIM : 150103006
Prodi Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)
Semester : VIII

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Peran Pemerintah Dalam Inovasi Bisnis Kuliner Berbasis Kreatifitas Lokal di
Kecamatan Sinjai Utara"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat
diberikan izin melaksanakan penelitian di Usaha Kuliner Bapak / Ibu .

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 3 Ramadhan 1440 H
8 Mei 2019 M
Dekan,

Dr. Muh. Anis, M.Hum
NBM. 976 724



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 0 0 2 2 9

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Pansuaran Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpom : (0482) 21069 - 22450 Fax : (0482) - 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth.

Nomor : 1114/21/01/DPM-PTSP/VI/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

1. Kepala Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kab. Sinjai
2. Camat Sinjai Utara Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Kab, sinjai, Nomor : 395/III/IAU/F/2019, Tanggal 8 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR AZIZAH
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/06 Februari 1996
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 150103006
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lingk. Bonto Asa, Kel./Desa Mannanti, Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL DI KECAMATAN SINJAI UTARA

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juni s.d 10 Juli 2019
Pengkuit : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai

Pada tanggal : 20 Juni 2019

a.n. **BUPATI SINJAI**
KERALA DINAS

ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Dekan IAIM Sinjai di Sinjai
3. Yang bersangkutan (NUR AZIZAH)
4. Arsip

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Azizah

NIM : 150103006

Tgl : Sinjai 06 februari 1996
Alamat : Mannanti Kec. Tellulimpoe

Email : nurazizah1560@gmail.com

No. Telepon : 085 342 034 240

Penulis di lahirkan di sinjai sulawesi selatan tanggal 06 februari 1996 dari ayah yang bernama Amiruddin dan ibu yang bernama Roslia. Penulis ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adik bernama Nuraisyah. Penulis memulai pendidikan tingkat Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kinabalu Malaysia pada Tahun 2001 dan lulus pada Tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN.222. Taggentung Sinjai Borong pada tahun 2003 dan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Mts Al-Azhar Mannanti Kecamatan Tellulimpoe 2009 dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah

Menengah Atas di SMAN 1 Tellulimpoe pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Penulis kembali melanjutkan kembali pendidikannya di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dengan program Studi Ekonomi Syariah SI di Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam pada tahun 2015. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu selama empat tahun.

Berkat rahmat Allah SWT dan ringan doa dari orang tua dan saudara, keluarga, dan dukungan dari teman-teman seperjuangan , sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAI Muhammadiyah Sinjai dengan skripsi yang berjudul “Peran pemerintah dalam inovasi bisnis kuliner berbasis kreativitas lokal di kec. Sinjai Utara” dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah.